

**AUDIOBOOK KESEHATAN IBU DAN ANAK SEBAGAI MEDIA KONSELING
KESEHATAN IBU DAN ANAK PADA DISABILITAS NETRA**

Dian Furwasyih^{1*}, Sunesni², Ratu Melia Suci³, Reza Yolandha⁴, Revi Marlina⁵,
Rifana Refiola Zaihan⁶, Ilham Akerda Edyyul⁷, Juwanda Padma⁸

¹⁻⁶Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program
Profesi, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

⁷Prodi D III Terapi Wicara, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

⁸Administrasi Akademik, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Email Korespondensi: deemidwife@gmail.com

Disubmit: 16 Januari 2023

Diterima: 01 Maret 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8998>

ABSTRAK

Tim pengabdian telah mengembangkan media edukasi buku KIA berhuruf Braille, namun masih dalam jumlah sangat terbatas. Media ini perlu didukung dengan media audio yang dapat diakses di telepon genggam sehingga dapat diakses secara optimal oleh pasangan usia subur (PUS) Tunanetra. Permasalahan yang dialami mitra saat ini adalah tidak tersedianya media edukasi kesehatan yang memadai di fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat diakses dengan mudah oleh disabilitas netra. Meskipun telah dilakukan pengembangan media edukasi kesehatan ibu dan anak berupa buku kesehatan ibu anak (KIA) berhuruf Braille, namun masih dalam jumlah sangat terbatas karena belum diproduksi massal dan tidak semua tunanetra dapat membaca huruf Braille terutama kelompok mitra yang menyandang disabilitas netra didapatkan atau setelah dewasa dan sudah melewati usia sekolah sehingga tidak pernah belajar membaca huruf Braille. Meningkatkan pengetahuan PUS tunanetra tentang kesehatan ibu dan anak selama masa hamil, bersalin, dan nifas serta perawatan anak. Kegiatan ini mengacu pada 4 langkah *action research* yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Keterlibatan mahasiswa dihargai dalam penghitungan SKPI diakhir proses pembelajaran dan diberikan sertifikat sebagai tim pengabdian kepada masyarakat. Publikasi pada media massa cetak Harian Padang pada tanggal 20 September 2022, video kegiatan dengan link https://youtu.be/ilFDD_d8qX8 peningkatan rata-rata skor pengetahuan sasaran sebesar 3,6 poin, publikasi di jurnal nasional pengabdian masyarakat, terbitnya Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) berupa hak cipta dari Kemenkumham dengan nomor sertifikat EC00202291587, dan tersosialisasinya media audiobook kepada petugas klinik MERCUBAKTIJAYA Padang. Kegiatan yang telah dilaksanakan meningkatkan pengetahuan mitra sebesar 3,6 poin, kepuasan mitra juga sangat baik. Kegiatan telah dipublikasikan pada media massa cetak dan online Harian Padang pada tanggal 22 September 2022 dan di youtube dengan url https://youtu.be/ilFDD_d8qX8. Sertifikat hak cipta untuk media yang dikembangkan juga telah terbit pada tanggal 19 November 2022 dengan nomor sertifikat EC00202291587. Diharapkan media ini dapat digunakan secara luas sehingga akan membantu pemberian edukasi kesehatan ibu dan anak dengan disabilitas.

Kata Kunci: Media Konseling, Kesehatan Ibu Dan Anak, Tunanetra, *Audio Book*

ABSTRACT

The service team has developed an educational medium for KIA books with Braille letters, but it is still in very limited quantities. This media needs to be supported by audio media that can be accessed on mobile phones so that it can be optimally accessed by couples of childbearing age (PUS) visually impaired. The problem experienced by partners today is the unavailability of adequate health education media in health care facilities that can be easily accessed by people with disabilities. Although the development of maternal and child health education media in the form of child maternal health books (MCH) with Braille letters, it is still in very limited quantities because it has not been mass-produced and not all visually impaired can read Braille, especially partner groups who have visual disabilities or after adulthood and have passed school age so they have never learned to read Braille. Increase the knowledge of visually impaired mother about maternal and child health during pregnancy, childbirth, and puerperium and child care. This activity refers to the 4 steps of action research, namely planning, action, observation and evaluation, as well as reflection. Student involvement is appreciated in calculating SKPI at the end of the learning process and is given a certificate as a community service team. publication on the Harian Padang print mass media on September 20, 2022, video activities with a link https://youtu.be/ilFDD_d8qX8 an increase in the average target knowledge score of 3.6 points, publication in a national journal of community service, issuance of Intellectual Property Rights (HaKI) in the form of copyright from the Ministry of Law and Human Rights with certificate number EC00202291587, and socialization of audiobook media to MERCUBAKTIJAYA Padang clinic officers. The activities that have been carried out increase the knowledge of partners by 3.6 points, partner satisfaction is also very good. The activity has been published in the print and online mass media of the Harian Padang on September 22, 2022 and on YouTube with the url https://youtu.be/ilFDD_d8qX8. The copyright certificate for the developed media has also been issued on November 19, 2022 with certificate number EC00202291587. It is hoped that this media can be widely used so that it will help provide maternal and child health education with disabilities.

Keywords: *Counseling Media, Maternal And Child Health, Visually Impaired, Audio Book*

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa setidaknya ada 2,2 miliar orang di dunia mempunyai masalah gangguan penglihatan, hampir separuhnya, sebenarnya adalah gangguan penglihatan yang dapat dicegah. Satu (1) miliar tersebut terdiri dari moderate or severe distance vision impairment atau kebutaan yang diakibatkan oleh gangguan refraksi yang tidak ditangani (88,4 juta), katarak (94 juta), degenerasi makular karna faktor usia (8 juta), glaukoma (7,7 juta), diabetic retinopathy (3,9 juta), juga gangguan penglihatan karena presbyopia (826 juta). (Bourne et al., 2021). Di Indonesia, jumlah penyandang disabilitas netra tercatat mencapai angka 3,5 juta jiwa dan menempati urutan kedua sebagai negara dengan jumlah penduduk tunanetra terbesar di dunia. (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Besarnya jumlah tunanetra di Indonesia seharusnya menjadi perhatian yang lebih bagi pemerintah karena ketidakmampuan dalam

melihat membuat penyandang disabilitas netra pasti mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah dalam kehidupan.

PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia) Kota Padang merupakan organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan penyandang disabilitas netra dan pemerhati disabilitas netra (mitra bakti) di Kota Padang. Berdiri sejak 21 Mei 2016 dan disahkan dengan SK nomor 200.47.634/Kesbangpol-Ormas/2017 dengan jumlah anggota aktif sebanyak 108 orang anggota (35 orang perempuan dan 73 orang laki - laki) dan 3 orang mitra bakti. Dari 108 tersebut ada 49 orang terdata sebagai pasangan usia subur (PUS) yang menjadi kelompok sasaran kegiatan. Kantor operasional PERTUNI beralamat di Jalan Adinegoro Komplek Kharismatama Permai Blok H no 5 Batang Kabung Ganting, Koto Tengah Kota Padang.

Tim pengabdi telah bermitra dengan PERTUNI sejak tahun 2019 dimana saat itu PERTUNI memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penelitian tentang survei kepuasan ibu tunanetra kota Padang terhadap pelayanan antenatal (Sunesni & Furwasyih, 2020). Dari kelompok sasaran yang ada didapatkan rekomendasi bahwa belum ada media edukasi kesehatan ibu dan anak yang dapat diakses dengan mudah oleh ibu tunanetra. Saat kunjungan antenatal, ibu diberikan buku KIA yang sama dengan ibu lain yang tidak memiliki gangguan penglihatan sehingga ibu tidak dapat membaca buku tersebut sebagai sumber informasi saat masa hamil, bersalin, nifas dan masa perawatan anak. Tim pengabdi difasilitasi oleh mitra, mengembangkan media edukasi berhuruf Braille yang berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan dan pada tahun 2021 telah diluncurkan buku KIA berhuruf Braille yang merupakan modifikasi dari buku KIA yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan.

Kelompok sasaran mengungkapkan keberadaan buku tersebut menjadi pembuka akses informasi bagi ibu dan pasangan yang memiliki disabilitas netra sehingga dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di masa kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan anak. Namun, dalam penggunaannya masih ditemukan kendala yang dirasakan oleh kelompok sasaran diantaranya buku Braille bisa diakses dengan optimal oleh penyandang disabilitas netra yang pernah bersekolah di sekolah luar biasa (SLB), dan kenyataan di lapangan tidak semua penyandang disabilitas netra pernah bersekolah di SLB terutama penyandang disabilitas netra dapatan yaitu mereka yang kehilangan penglihatan ketika sudah dewasa atau melewati usia sekolah sehingga dibutuhkan media pendamping lain yang dapat menyokong akses informasi yang ada di buku KIA berhuruf Braille tersebut.

Media edukasi yang akan dikembangkan selanjutnya bersama dengan mitra adalah *audiobook* dimana konten dari informasi yang ada di buku KIA Braille akan ditransfer dalam bentuk media suara. Dengan adanya media edukasi ini diharapkan semua pasangan usia subur (PUS) penyandang disabilitas netra dapat menjangkau informasi kesehatan ibu dan anak dengan maksimal. Fenomena dilapangan yang dirasakan oleh PUS penyandang disabilitas netra adalah petugas kesehatan mempunyai kesulitan dalam menyampaikan edukasi kesehatan karna keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas netra, meskipun sebenarnya secara kemampuan kognitif kelompok mitra tidak mempunyai masalah yang berarti. Penyandang disabilitas netra dapat menyerap informasi dengan baik ketika diberi penjelasan, namun seringkali mereka tidak mendapatkan hal tersebut secara memadai di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab

itu, kelompok mitra sangat mengharapkan dan mendukung pengembangan media edukasi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan adanya permasalahan akses informasi kesehatan ibu dan anak pada pasangan usia subur (PUS) penyandang disabilitas netra. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti dibawah ini:

- a. Tidak tersedianya media edukasi kesehatan yang memadai di fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat diakses dengan mudah oleh disabilitas netra. Meskipun telah dilakukan pengembangan media edukasi kesehatan ibu dan anak berupa buku KIA berhuruf Braille, namun masih dalam jumlah sangat terbatas karna belum diproduksi massal.
- b. Tidak semua tunanetra dapat membaca huruf Braille terutama kelompok mitra yang menyandang disabilitas netra dapatan atau setelah dewasa dan sudah melewati usia sekolah sehingga tidak pernah belajar membaca huruf Braille.
- c. Akibat dari tidak terjangkaunya informasi kesehatan ibu dan anak oleh disabilitas netra pada mitra antara lain rendahnya pengetahuan tentang perawatan selama masa kehamilan, bersalin, dan nifas sehingga tidak dapat dijalankan dengan optimal.
- d. Hasil survey lapangan, tim pengabdian mendapati dari 16 WUS yang didata dan mempunyai balita, ditemukan 7/16 balita memiliki status gizi yang tidak optimal. Ketika diwawancara, ibu menjelaskan tidak mengetahui ragam menu yang baik untuk gizi anak, sehingga anak terbiasa diberi makanan cepat saji dan *snack*, terbiasa tidak sarapan, dan hanya makanan jajanan dalam kesehariannya.

Penglihatan adalah cara utama manusia mempersepsikan dunia, dan dalam sebagian besar kelompok masyarakat penglihatan bahkan dinyatakan sebagai pemberian Tuhan yang terbaik. (Shamsiri, 2014). Ibu dengan penglihatan normal sangat bergantung pada penglihatannya untuk menerima atau mempersepsikan ekspresi wajah, merespon kebutuhan anak, dan perubahan suasana hati serta memberikan respon yang sesuai. Pada ibu dengan tunanetra, mengalami kondisi sebaliknya, dimana mereka tidak dapat berkomunikasi dengan anak-anaknya. (Gutman, 2005). Oleh sebab itu, ibu tunanetra membutuhkan alat bantu untuk dapat mengakses dan merespon kebutuhan anak-anaknya. Tidak hanya itu, dalam mengakses informasi kesehatan, terutama kesehatan reproduksi, ibu tunanetra juga membutuhkan alat bantu. Hal inilah yang menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk mengembangkan berbagai macam media edukasi kesehatan reproduksi yang dapat digunakan oleh ibu tunanetra.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak selama masa hamil, bersalin, dan nifas serta perawatan anak. Dalam kegiatan ini melibatkan 4 orang mahasiswa dari Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, mahasiswa yang terlibat akan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan bagaimana melakukan pendekatan pada kelompok rentan sesuai dengan capaian pembelajarannya khususnya pada PUS dengan disabilitas netra. Dosen sebagai Tim Pengabdian juga dapat melakukan aktivitas diluar kampus dengan melakukan pengabdian sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya,

impairment” (Barbotte, Guillemin, Chau, & Lorhandicap Group, 2011). Definisi tersebut menyatakan dengan jelas bahwa disabilitas merupakan pembatasan atau ketidakmampuan untuk melakukan suatu aktivitas dengan cara dan dalam rentang waktu yang dianggap normal bagi manusia, sebagian besar akibat penurunan kemampuan.

WHO mengemukakan pula definisi disabilitas yang berbasis pada model sosial sebagai berikut: 1) *Impairment* yaitu ketidak lengkapan atau ketidaknormalan yang disertai akibatnya terhadap fungsi tertentu. misalnya kelumpuhan di bagian bawah tubuh disertai ketidak mampuan untuk berjalan dengan kedua kaki; 2) *Disability/handicap* adalah kerugian/keterbatasan dalam aktivitas tertentu sebagai akibat faktor-faktor sosial yang hanya sedikit atau sama sekali tidak memperhitungkan orang-orang yang menyandang kerusakan/kelemahan tertentu dan karenanya mengeluarkan orang-orang itu dari arus aktivitas sosial (Coleridge Peter, 2007). Pengertian lain menurut *The International Classification of Functioning (ICF)* yaitu “*Disability as the outcome of the interaction between a person with impairment and the environmental and attitudinal barriers s/he may face*” (UNESCO, 2009) Pengertian ini lebih menunjukkan disabilitas sebagai hasil dari hubungan interaksi antara seseorang dengan penurunan kemampuan dengan hambatan lingkungan dan sikap yang ditemui oleh orang tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan atau model medik melihat kondisi *impairment* atau kondisi tubuh seseorang sebagai konsekuensi penyimpangan atau kerusakan fungsi tubuh normalnya, bukan dan tidak sama sekali mempertimbangkan aspek sosial misalnya konsekuensi medik penyandang disabilitas dalam kehidupan sosialnya. Perspektif medik menekankan bahwa disabilitas terkait dengan fungsi biologis atau fisiologis dalam diri seseorang (Silvers, 1998).

Berdasarkan cara pandang itu, perspektif medis mengklasifikasikan disabilitas sepenuhnya terkait dengan tubuh individunya misal *blind, deaf, cerebral palsy, spinal cord injured, polio, skizoprenia, autism* dst. Terlepas dari faktor eksternal diri penyandang disabilitas tersebut, seperti aspek sosial seseorang yang dicap miring/sterotif sebagai sakit, gila, berkebutuhan khusus, penderita, dll. *Disability Discrimination Act (DDA)* menyatakan bahwa disabilitas adalah setiap orang mengalami gangguan fisik atau mental yang memiliki efek jangka panjang pada kemampuannya untuk melakukan kegiatan sehari-sehari. (Horner-Johnson et al., 2019)

Disabilitas Netra

Tunanetra suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan dimana seseorang tidak dapat melihat dengan baik sekalipun telah dikoreksi dengan alat optik (Gargulio, 2012). Tunanetra sebagai bentuk gangguan yang menyangkut ketidakmampuan atau kemampuan terbatas untuk menerima informasi secara visual (Friend & Bursuck, 2006). Secara medis Menurut Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman, dan Paige C. Pullen (2009), mengemukakan “*Legally blind is a person who has visual acuity of 20/200 or less in the better eye even with correction (e.g., eyeglasses) or has a field of vision so narrow that its widest diameter subtends an angular distance no greater than 20 degrees*”. Definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa seseorang yang memiliki ketajaman visual 20/200 atau kurang pada penglihatan yang lebih baik setelah dilakukan koreksi (misalnya kacamata) atau memiliki bidang penglihatan begitu sempit dengan diameter terlebar memiliki jarak sudut pandang tidak lebih dari 20 derajat.

Begitu besar peran mata sebagai salah satu panca indra yang sangat penting, maka dengan terganggunya indra penglihatan seseorang berarti ia akan kehilangan fungsi kemampuan visualnya untuk merekam objek dan peristiwa fisik yang ada di lingkungannya (Kemenkes, 2017). Gangguan penglihatan atau *visual impairment* sering disebut dengan istilah “tunanetra” tuna artinya rusak, kurang, luka, tidak memiliki, tanpa, sementara netra artinya penglihatan (mata), jadi tunanetra artinya rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya. Disabilitas netra adalah seseorang yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian (Sumekar, 2019).

Dalam konteks kesehatan, WHO membedakan istilah tunanetra menjadi *impairment*, *disability*, dan *handicap*.

- a) *Impairment* mempunyai arti kehilangan atau tidak normalan atau kelemahan struktur atau fungsi psikologis, fisiologis, atau anatomis. *Visual impairment* berarti penglihatan yang tidak berfungsi. Tidak berfungsinya penglihatan karena kerusakan pada mata. Kerusakan tersebut dapat disebabkan saraf rusak, bola mata tidak ada, bola mata terlalu kecil, dan lain-lain.
- b) *Disability* mempunyai arti keterbatasan atau ke tidak mampuan atau kekurangan sebagai akibat dari *impairment*. Keterbatasan ini dalam melakukan suatu tugas sebagaimana orang pada umumnya. *Visual disability*, berarti penglihatan atau mata tidak dapat digunakan karena kerusakan. Mata tidak dapat dipergunakan untuk melihat.
- c) *Handicap*, mempunyai arti hambatan atau kondisi yang kurang baik bagi seseorang akibat *impairment* atau *disability*. Kondisi ini sangat menghambat dalam melakukan suatu pekerjaan seperti orang pada umumnya. Berat-ringannya hambatan tersebut tergantung pada usia, jenis kelamin, factor social dan budaya orang tersebut, *visual handicap* berarti seseorang yang tidak dapat menggunakan penglihatannya, akibat penglihatannya tidak berfungsi.

Barraga (1986) dan Hardman, et.al. (1990:314) dalam Sumekar (2009) mengemukakan beberapa pengertian tentang tunanetra, yaitu:

- a) *Profound visual disability*, yaitu kemampuan penglihatan sangat terbatas sehingga hanya mampu melakukan tugas-tugas penglihatan yang paling sederhana sehingga tidak memungkinkan dipergunakan untuk tugas melihat secara detail karena kegiatan itu suka/terlalu berat bagi kemampuan penglihatannya
- b) *Severe visual disability*, yaitu mereka yang memiliki kemampuan kurang akurat/kurang baik bila disbanding dengan mereka yang awas walau mereka telah mempergunakan alat bantu visual, akibatnya mereka lebih membutuhkan banyak waktu dan energy untuk melakukan tugas-tugas visual.
- c) *Moderate viual disability*, yaitu mereka yang masih mampu menggunakan alat-alat bantu khusus dengan diberi bantuan cahaya cukup sehingga mereka mampu menjalankan tugas-tugas visual yang sebanding dengan mereka yang awas. (Sumekar, 2019).

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *strengthen community action dan develop personal skills* yang tercantum pada *Ottawa Charter*. Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi promosi kesehatan ini antara lain :

- 1) *Health promotion works through effective community actions for setting priorities, making decisions, planning and implementing actions.*
- 2) *Its core idea entails the empowerment of the communities through community participation, involvement and engagement in matters of health.*
- 3) *It develops flexible system for strengthening public participation*
- 4) *The objective is to empower and strengthen communities to improve health promotion and its outcome.*
- 5) *Health promotion supports personal and social development by providing information, education and enhancement of life skills.*
- 6) *Enabling people to learn to prepare themselves to cope up with health events.*
- 7) *Developing personal skills will prepare and increase the chances of an individual to control their own health through their own initiatives.*

(World Health Organization (WHO), 1986)

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan sasaran tentang kesehatan ibu dan anak khususnya kehamilan. Selain itu, ibu menjadi lebih berdaya dengan adanya pengetahuan yang cukup tentang perawatan selama kehamilan yang didapatkan dari audiobook yang dikembangkan. *Audiobook* ini juga dapat menjadi salah satu alternatif media pemberian konseling kesehatan ibu dan anak pada disabilitas terutama disabilitas netra yang dapat digunakan oleh pemberi pelayanan kesehatan ibu dan anak.

4. METODE

Alat dan Bahan

Audiobook kesehatan ibu dan anak inimerupakan rekaman suara dengan format mp3 yang dapat disimpan pada media mp3 player maupun telfon genggam atau *handphone* tanpa harus *install* aplikasi khusus. *Audiobook* ini berisikan informasi yang dibutuhkan oleh ibu tunanetra semasa kehamilan, masa persalinan, nifas, menyusui dan informasi tentang perawatan bayi dan anak sehari-hari. Pada pengabdian ini alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah *Audiobook* Kesehatan Ibu dan Anak, alat perekam (perekam audio *handphone*), alat tulis (pulpen, buku catatan, map file), sedangkan bahan dalam kegiatan ini antara lain kuisisioner pre test dan post test, informed consent/surat pernyataan kesediaan mengikuti kegiatan, serta daftar absensi sasaran.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 22 Juni s/d 20 September 2022 dengan jumlah 10 orang ibu tunanetra. Sesuai dengan hasil identifikasi masalah pada analisis situasi di atas maka solusi atau bentuk intervensi yang ditawarkan ialah dengan melakukan pengembangan media edukasi pendukung buku KIA Braille berupa media audio yang dapat diakses di telepon genggam maupun mp3 player, pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audiobook kepada PUS tunanetra, dan sosialisasi media edukasi kepada tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KIA di klinik MERCUBAKTIJAYA Padang.

5. HASIL PENGABDIANDAN PEMBAHASAN

Jumlah sasaran pada kegiatan ini adalah 12 orang, namun yang dapat dikunjungi saat kegiatan hanya 10 orang. 2 orang dari sasaran tidak berada di tempat saat tim melakukan kunjungan rumah. Adapaun detail kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap awal

Diawali dengan pengurusan administrasi seperti izin pelaksanaan kegiatan dan surat tugas dari LPPM STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Kemudian, tim mempersiapkan untuk rekaman audio sebagai media untuk digunakan pada kegiatan abdimas ini. Rekaman dilakukan di studio RRI Padang dengan melibatkan 2 orang mahasiswa dan 2 staf RRI selama 1 hari. Hasil rekaman kemudian di edit dan dipindahkan ke dalam memori mp3. Rekaman audio berdurasi 13 menit 37 detik, kapasitas 13 MB dan format mp3. Materi pada *audiobook* seri 1 ini dibatasi pada materi tentang kesehatan kehamilan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu penyiapan media oleh tim sehingga harus membatasi ruang lingkup media. Audio yang telah disiapkan dilakukan *expert review* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil *Exepert review*

Indikator	Hasil Review
<i>Usability</i>	Menu-menu yang ada dalam <i>music player</i> mudah dipahami, menu yang dipilih dapat menampilkan dengan cepat, hasil pencarian dapat ditampilkan secara cepat, dan informasi yang disajikan dalam <i>music player up to date</i> .
<i>Functionality</i>	Menu navigasi utama berfungsi dengan sangat baik, menu volume berfungsi dengan sangat baik, menu stop berfungsi dengan sangat baik, menu maju dan mundur berfungsi dengan sangat baik.
Komunikasi visual	Penggunaan bahasa dalam media sangat baik, kualitas narasi yang digunakan dalam audio sangat baik, penggunaan musik dalam <i>audiobook</i> sangat baik, tata letak menu navigasi dalam <i>music player</i> sangat baik.
Kualitas Isi	Kelengkapan materi sangat baik, keluasan materi sangat baik, kedalaman materi sangat baik, keakuratan materi baik.
Ketepatan cakupan	Materi dipaparkan dengan jelas, materi sesuai dengan kebutuhan, terdapat relevansi antara tujuan dan materi, terdapat relevansi antara penggunaan media dengan materi, materi dalam media diberikan secara runtut, materi dalam media mudah diikuti (baik)
Isi materi	Isi materi sudah sesuai tujuan, acuan (referensi) yang digunakan dalam materi sangat baik, aktualitas materi dalam media sangat baik, kejelasan media dalam menyampaikan materi sangat baik, jumlah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan, cakupan materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan, kedalaman isi materi dalam media sangat baik, penggunaan contoh dalam materi baik.

Bahasa	Bahasa yang digunakan sudah baik, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, gaya bahasa yang digunakan komunikatif, gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan sasaran, kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami, kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda baik, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia sangat baik.
--------	---

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa media yang disiapkan layak untuk digunakan sebagai media konseling kesehatan ibu dan anak. Media yang dikembangkan kemudian didaftarkan hak ciptanya ke Kemenkumham dan telah mendapatkan sertifikat hak cipta dengan nomor sertifikat EC00202291587. Dalam penelitian Whittingham, Huffman, Christensen, & McAllister (2012), disebutkan bahwa audiobook dapat membantu pembaca berjuang untuk memahami struktur bahasa, tema dan kosakata yang sulit dari teks. (Diaz & Signes, 2014) menambahkan ada beberapa *audiobook* berbasis strategi membaca yang dapat membantu pendengar yang memiliki kesulitan membaca. Menurut (Noland, 2011) bahwa mendengar secara aktif dan berpikir kritis merupakan aspek yang penting dari pengalaman *audiobook* dan pengembangan keterampilan ini dapat membantu pemahaman secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan *audiobook* dapat membantu penyandang tunanetra untuk meningkatkan pemahaman masa kehamilan, masa persalinan, nifas, menyusui dan informasi tentang perawatan bayi dan anak sehari-hari.

Berdasarkan teori-teori yang menjelaskan manfaat dan kegunaan media audiobook dalam peningkatan pemahaman beserta aspek-aspek yang terkandung dalam media *audiobook*, maka adapun ciri-ciri media *audiobook* yang baik seharusnya memiliki tiga aspek utama. Aspek pertama adalah aspek audio yang terdiri dari aspek narasi dan aspek musik. Berbicara mengenai aspek narasi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah volum suara, intonasi suara, ucapan dan tempo. Sedangkan aspek musik perlu memperhatikan suara tanpa adanya gangguan (noisy) dan penggunaan musik yang tepat seperti musik tema, musik transisi, musik jembatan, musik latar dan musik smash. Aspek kedua adalah mencakup komponen buku yang meliputi judul buku, petunjuk buku, kompetensi dasar, indikator, materi, tugas dan latihan, rangkuman dan tugas akhir bab. Aspek ketiga adalah aspek waktu, di mana durasi waktu yang setiap track berada pada batas maksimal antara 25-45 menit.

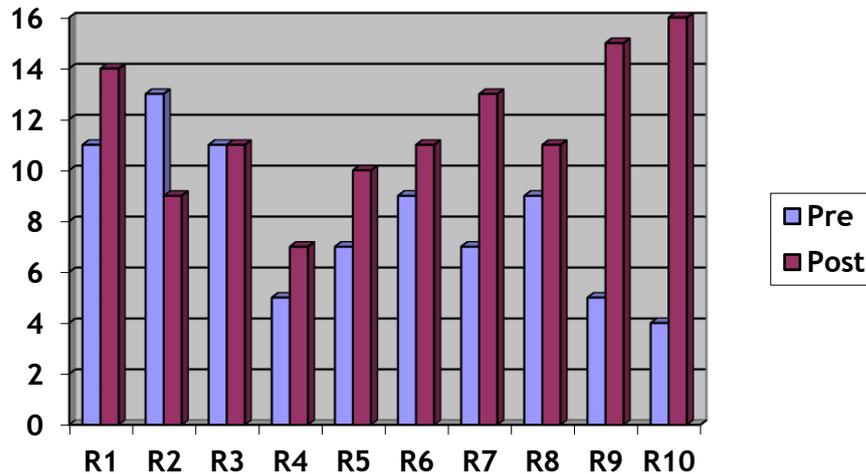
Tim merancang kuisisioner pre dan post test dengan item pertanyaan berhubungan dengan materi kesehatan kehamilan yang ada dalam audio book. Tim juga menyiapkan kuisisioner untuk penilaian kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

b. Tahap pelaksanaan

Tim pengabdian melakukan kunjungan *door to door* mulai tanggal 23-24 Agustus, 30-31 Agustus, 6-7 September, dan 13-14 September 2022. Sasaran kegiatan adalah 12 orang ibu tunanetra PUS. 10 orang sasaran dapat di temui saat jadwal kunjungan, 2 orang sasaran lainnya sedang tidak berada dirumah.

Dalam kunjungan tersebut, tim didampingi oleh perwakilan mitra

dari PERTUNI Kota Padang. Saat pertemuan, sasaran diberikan pertanyaan pre test yang berisi 20 soal tentang kesehatan kehamilan. Setelah itu, dilakukan edukasi dengan memutar *audiobook* yang telah disiapkan. Post test dilakukan setelah pemberian edukasi dengan kuisioner yang berisikan item pertanyaan yang sama dengan pre test. Kunjungan berlangsung selama ± 35 menit per sasaran. Adapun hasil pre dan post test dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Nilai Pre dan Post Test Sasaran Kegiatan

Dari gambar 1 terlihat bahwa pada sebagian besar (80%) responden terdapat peningkatan skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan audio book. Rata - rata skor responden juga mengalami peningkatan setelah diberi edukasi yaitu sebanyak 3,6 poin dari 8,1 menjadi 11,7. Dari hasil evaluasi kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian didapatkan hasil bahwa mitra menyatakan kegiatan pengabdian dilakukan dengan sangat baik dengan rerata skor kemanfaatan kegiatan yaitu 4,88. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa media audiobook efektif digunakan sebagai media bantu untuk mempermudah penyandang tunanetra memahami masa kehamilan, masa persalinan, nifas, menyusui dan informasi tentang perawatan bayi dan anak sehari-hari. Kata-kata yang didengar melalui audiobook awalnya terdengar asing, tetapi setelah audiobook didengar secara berulang-ulang hal tersebut dapat mempermudah penyandang tunanetra untuk mengenal dan bahkan menambah pemahaman. Menurut (Noland, 2011) bahwa mendengar secara aktif dan berpikir kritis merupakan aspek yang penting dari pengalaman audiobook dan pengembangan keterampilan ini dapat membantu pemahaman secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan audiobook dapat membantu penyandang tunanetra untuk meningkatkan pemahaman dalam masa kehamilan, masa persalinan, nifas, menyusui dan informasi tentang perawatan bayi dan anak sehari-hari. Stephens (2015) dalam penelitiannya menambahkan bahwa praktik dari membaca ekstensif dan mendengarkan audiobook selayaknya dilengkapi dengan banyak kesempatan kepada pendengar untuk menggunakan bahasa secara lebih interaktif.

Individu penyandang tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra

penglihatan, sehingga diperlukan media edukasi yang sesuai agar informasi dapat diterima secara maksimal (Respati, Annisa;Wahyudi, Ivan Arrie;Rahman, 2021). Keterbatasan dalam melihat dapat dibantu dengan media audio yang menekankan pada pendengaran (Praptaningrum, 2020). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat baik, sebab tim pengabdian mengembangkan media edukasi yang sangat sesuai untuk tunanetra yang memiliki ketajaman pendengaran dibandingkan dengan penglihatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dapat bermanfaat bagi sasaran kegiatan dan diharapkan dapat dimanfaatkan pada skala yang lebih luas.

Media audiobook yang dikembangkan juga disosialisasikan kepada petugas Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak di Klinik MERCUBAKTIJAYA Padang yang berjumlah 2 orang. Hal ini bertujuan agar klinik juga dapat memberikan pelayanan yang optimal pada pasien dengan disabilitas, terutama disabilitas netra. Pada kegiatan sosialisasi ini, petugas kesehatan dapat mengoperasikan media audiobook dengan benar.

Cuplikan lengkap dari dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada url youtube berikut youtube dengan url https://youtu.be/ilFDD_d8qX8. Berikut ini kami tampilkan beberapa dokumentasi foto kegiatan yang telah dilaksanakan:



Gambar 3 Rapat Persiapan Tim Pengabdian



Gambar 4 Briefing dengan RRI Padang untuk Rekaman



Gambar 5 Proses Rekaman Audio di RRI Padang



Gambar 6 Kunjungan ke rumah salah satu sasaran



Gambar 7 Sosialisasi Media Audiobook di Klinik MERCUBAKTIJAYA

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, produk yang dihasilkan berupa file audio berformat mp3 yang di dalamnya terdapat materi tentang masa kehamilan, masa persalinan, nifas, menyusui dan informasi tentang perawatan bayi dan anak sehari-hari. Produk *audiobook* kesehatan ibu dan anak telah diuji kelayakannya berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Ditinjau dari hasil penilaian ahli materi termasuk dalam kategori Sangat Baik, sedangkan penilaian dari ahli media termasuk dalam kategori Baik. Kelayakan produk ini juga didukung oleh respon penyandang tunanetra melalui uji lapangan didapatkan hasil yaitu meningkatkan pengetahuan mitra sebesar 3,6 poin, kepuasan mitra juga sangat baik. Hal tersebut dapat menjelaskan keefektifan media *audiobook* sebagai media pendukung dalam peningkatan pemahaman penyandang tunanetra dalam kesehatan ibu dan anak. Dari simpulan yang telah disampaikan dapat diberikan saran pada Penelitian dan pengembangan lebih lanjut hendaknya memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas tidak hanya disabilitas netra saja dalam pelayanan kesehatan, sehingga dapat membantu disabilitas dalam mendapatkan layanan kesehatan yang prima atau maksimal. Sebagai tambahan, pengembangan produk lebih lanjut ini perlu memperhatikan beberapa aspek musik untuk lebih menarik minat pendengar. Melalui pengembangan media *audiobook* ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan di setiap unit pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia guna menuju pelayanan kesehatan yang inklusif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bourne, R. R. A., Steinmetz, J. D., Saylan, M., Mersha, A. M., Weldemariam, A. H., Wondmeneh, T. G., Sreeramareddy, C. T., Pinheiro, M., Yaseri, M., Yu, C., Zastrozhin, M. S., Zastrozhina, A., Zhang, Z. J., Zimsen, S. R. M., Yonemoto, N., Tsegaye, G. W., Vu, G. T., Vongpradith, A., Renzaho, A. M. N., ... Vos, T. (2021). Causes of blindness and vision impairment in 2020 and trends over 30 years, and prevalence of avoidable blindness in relation to VISION 2020: The Right to Sight: An analysis for the Global Burden of Disease Study. *The Lancet Global Health*, 9(2), e144-e160. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30489-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30489-7)
- Barbotte, E. Guillemin, F. Chau, N. Lorhandicap Group, (2011). *Prevalence of Impairments, Disabilities, Handicaps and Quality of Life in the General Population: A Review of Recent Literature*, Bulletin of the World Health Organization, Vol.79, No. 11, p. 1047.
- Coleridge Peter, (2007). *Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman & Paige C. Pullen. (2009). *Exceptional Learner An Introduction to Special Education*. United States of America: PEARSON.
- Diaz, M., & Signes, C. (2014). Audiobooks: improving fluency and instilling literary skills and education for development. *Tejuelo*, 20, 111-125.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Psychological Well Being Pada Muslim Penyandang Disabilitas Netra*.
- Friend, M dan Bursuck, W.D. (2006). *Including Students with Special Need*.

- (practical guide for classroom teachers). fourth ed. Boston: Pearson.
- Gargiulo, R. M. (2012). *Special Education in Contemporary Society*. California: SAGE Publications
- Horner-Johnson, W., Moe, E. L., Stoner, R. C., Klein, K. A., Edelman, A. B., Eden, K. B., Andresen, E. M., Caughey, A. B., & Guise, J. M. (2019). Contraceptive knowledge and use among women with intellectual, physical, or sensory disabilities: A systematic review. In *Disability and Health Journal* (Vol. 12, Issue 2, pp. 139-154). *Disabil Health J*. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2018.11.006>
- International Classification of Impairments, Disabilities and Handicaps (1980). *From the World Health Organization*. (Pp. 208; SFr 15.) WHO: Geneva.
- Kemendes, R. (2017). Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Noland, L. (2011). Why listening is good for all kids—especially in the digital age. *Audiopinion*, 12-16.
- Praptaningrum, A. (2020). Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2849>
- Respati, Annisa; Wahyudi, Ivan Arrie; Rahman, F. A. (2021). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dengan Media Audio-Taktil terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Rongga Mulut Penyandang Tunanetra* [Universitas Gadjah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/207158>
- Silvers, A. (1998). *A Fatal Attraction to Normalizing: Treating Disabilities as Deviation from "Species-Typical" Functioning*. In P. Erik (Ed.), *Enhancing Human Traits: Ethical and Social Implications*. Washington DC: Georgetown University Press.
- Stephens, M. (2015). Why extensive reading and listening to audio books may not be enough. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 15, 252- 255.
- Sumekar. (2019). *Anak Berkebutuhan Khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif*. UNP Press.
- UNECE, (2020). *Conference of European Statisticians Recommendations for the 2020 Censuses of Population and Housing*. United Nations New York And Geneva.
- UNESCO (2009). *Teacing Children With Disabilities in Inclusive Settings*, UNESCO Bangkok, Bangkok, p.5.
- World Health Organization (WHO). (1986). Ottawa charter for health promotion. In *Health Promotion International* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1093/heapro/1.4.405>
- Whittingham, J., Huffman, S., Christensen, R., & McAllister, T. (2012). Use of audiobooks in a school library and positive effects of struggling reader's participation in a library-sponsored audiobook club. *Research Journal of the American Assosiacation of School Librarians*, 1-18.